# Pemanfaatan Teknik Tie-Dye Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Pemulihan Dalam Komuniti Changlun

**Ana Lestari[1], Ari Widayanti[2], Mimin Ninawati[3], Gufron Amirullah[4], Sri Lestari Handayani[5]**
[1,2,3,4,5]Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
Email: analestari591@gmail.com; ariwidayanti@uhamka.ac.id; miminninawati30@gmail.com; gufron_amirullah@uhamka.ac.id; srilestarih@uhamka.ac.id

**ABSTRAK**

Pusat Pemulihan Dalam Komuniti (PPDK) Changlun menghadapi tantangan dalam mengembangkan program kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri anak-anak inklusi dengan berbagai kondisi disabilitas. Program pelatihan pembuatan kain motif tie-dye yang diinisiasi dalam kegiatan pengabdian masyarakati ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak inklusi melalui pengembangan keterampilan dan kreativitas yang berpotensi bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pengembangan potensi dengan pendekatan dengan pendekatan partisipasif. Selama pelaksanaan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan motivasi anak-anak inklusi meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan motorik dan alat. Dukungan aktif tenaga pendidik dan antusiasme peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan tie-dye memberikan dampak positif terhadap keterampilan, kreativitas, dan kesejahteraan anak-anak inklusi di PPDK Changlun, dengan rekomendasi untuk melanjutkan pelatihan dan membentuk kelompok wirausaha kecil untuk keberlanjutan program.

**Kata Kunci: Tie-Dye; Anak Inklusi; Keterampilan; Kreativitas; Ekonomi**

**ABSTRACT**

*The Pusat Pemulihan Dalam Komuniti (PPDK) Changlun faces challenges in developing creative programs that can enhance the skills and creativity of inclusive children with various disabilities. The tie-dye fabric-making training program initiated in this community service activity aims to empower inclusive children through the development of skills and creativity with potential economic value. The implementation method of this community service is a potential development method with a participatory approach. During the execution, the program successfully enhanced the skills and motivation of inclusive children despite challenges such as motor limitations and equipment shortages. Active support from educators and the enthusiasm of participants were key factors in the success of this activity. The conclusion of this program indicates that the tie-dye training has a positive impact on the skills, creativity, and well-being of inclusive children at PPDK Changlun, with recommendations to continue the training and establish small business groups for program sustainability. Abstract is in English covering the situations and problems analysis, the objectives and benefit, the methods, and the results of the activity.*

**Keyword: Tie-Dye; Inclusive Children; Skills; Creativity; Economy**

***Corresponding Author:***
Ana Lestari,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,
Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130, Indonesia
Email: analestari591@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Pemulihan Masyarakat Changlun (PPDK) merupakan fasilitas yang fokus pada rehabilitasi dan pemberdayaan anak-anak inklusif dari berbagai latar belakang disabilitas. PPDK Changlun tidak hanya berfungsi sebagai pusat rehabilitasi, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak peserta agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan produktif. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima bantuan tetapi juga memperoleh keterampilan yang mungkin dapat bernilai ekonomi.

Pusat Pemulihan Dalam Komuniti (PPDK) Changlun menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan program kreatif yang mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak inklusi dengan berbagai kondisi disabilitas. Kebanyakan dari mereka mempunyai keterbatasan fisik dan mental sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk memenuhi kebutuhannya sekaligus memberikan nilai ekonomi yang terukur. Anak-anak ini menghadapi berbagai hambatan dalam proses tumbuh kembang mereka, termasuk hambatan fisik, emosional, mental, dan perilaku, sehingga memerlukan program yang dapat memberdayakan mereka melalui pengembangan keterampilan dan kreativitas yang memiliki potensi ekonomi.

Namun, PPDK Changlun menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan motorik dan alat yang tersedia untuk anak-anak inklusi, kondisi emosional yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, dengan fokus pada keterampilan tangan dan kreativitas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak inklusi ini.

Solusi yang diusulkan adalah melalui program pelatihan pembuatan kain motif tie-dye yang menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan dukungan aktif dari tenaga pendidik serta antusiasme peserta. Tie Dye merupakan teknik sederhana dalam mewarnai kain namun menghasilkan motif yang unik dan menarik. Metode ini dipilih karena hasilnya tidak hanya lebih mudah dipelajari bagi anak-anak inklusif, namun juga mempunyai nilai pasar yang potensial.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesejahteraan anak-anak inklusi di PPDK Changlun, serta memberdayakan mereka dengan keterampilan yang bernilai ekonomi. Analisis situasi dan permasalahan mitra menunjukkan bahwa PPDK Changlun memerlukan intervensi yang dapat memberdayakan anak-anak inklusi melalui pengembangan keterampilan dan kreativitas yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Selain itu, Program kerja ini kami harapkan dapat menjadi langkah baru dalam pengembangan kewirausahaan berbasis keterampilan di PPDk Changlun seperti yang telah dilakukan sebelumnya, dan hal ini dapat terus dikembangkan dan dikaitkan anak-anak dan masyarakat sekitar.

Program pelatihan pembuatan kain motif tie-dye untuk anak-anak berkebutuhan khusus di PPDK Changlun memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas, serta memberikan manfaat yang signifikan. Secara jangka pendek, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tangan anak-anak berkebutuhan khusus melalui proses pembuatan kain motif tie-dye, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan manual mereka. Selain itu, program ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dengan mendorong mereka mengekspresikan ide melalui desain dan warna yang berbeda-beda, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif mereka.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dengan memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang mereka ciptakan, yang akan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dalam jangka panjang, program kerja ini juga bertujuan untuk membekali anak-anak inklusif dengan pengalaman kewirausahaan dini yang dapat berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dengan memberikan mereka keterampilan dan kreativitas yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Manfaat dari program ini akan dirasakan tidak hanya oleh individu anak-anak tersebut, tetapi juga oleh masyarakat dan institusi yang terkait. Secara individu, anak-anak akan mendapatkan peningkatan keterampilan, kreativitas, dan motivasi, sementara masyarakat akan melihat dampak positif melalui pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya inklusi.

Bagi institusi seperti PPDK Changlun, program ini akan membantu dalam mengembangkan program inklusi yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan rehabilitasi yang mereka tawarkan. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan inklusi sosial yang lebih luas.

## 2. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PPDK Changlun melibatkan penggunaan metode pengembangan potensi dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk anak-anak inklusi dan tenaga pendidik, dalam proses pelatihan pembuatan kain motif tie-dye. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak inklusi dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari persiapan alat dan bahan, pembagian kelompok, bimbingan teknis, hingga evaluasi produk akhir.

### *A. Persiapan Alat dan Bahan*

Tahap pertama dalam program ini adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Alat-alat seperti kelereng, karet, sarung tangan, dan pewarna kain disiapkan dengan teliti untuk memastikan setiap kelompok mendapatkan peralatan yang sama. Kain putih katun dipilih sebagai bahan dasar karena mudah diwarnai dan aman digunakan oleh anak-anak inklusi. Pemilihan bahan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dalam pewarnaan dan keselamatan peserta.

### *B. Pembagian Kelompok*

Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok yang terdiri dari beberapa anak inklusi dan tenaga pengajar. Setiap kelompok dirancang agar memiliki keseimbangan antara anak-anak yang lebih mandiri dan mereka yang memerlukan bantuan lebih intensif. Tujuan dari pembagian ini adalah memastikan bahwa setiap peserta dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan mereka. Tenaga pengajar bertindak sebagai pendamping utama dalam kelompok, memberikan arahan, dan membantu mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi anak-anak inklusi.

### *C. Bimbingan Teknis*

Bimbingan teknis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan dasar tentang teknik tie-dye dan dilanjutkan dengan praktik langsung. Pada sesi ini, anak-anak diajarkan cara mengikat kain untuk menciptakan pola, mencampur pewarna, dan menerapkannya pada kain. Proses pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi langsung oleh peserta pengabdian masyarakat, diikuti oleh praktik mandiri oleh anak-anak dengan pendampingan dari tenaga pengajar. Selama proses ini, anak-anak didorong untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan mencoba berbagai pola dan kombinasi warna.

Gambar 1. Bimbingan Teknis

### *D. Proses Pengeringan dan Evaluasi Hasil*

Setelah proses pewarnaan selesai, kain-kain yang telah diwarnai dibiarkan mengering secara alami, yang biasanya memerlukan beberapa jam, tergantung pada kondisi cuaca. Setelah kain kering, setiap kelompok diminta untuk menilai hasil pekerjaan mereka, membandingkan pola yang dihasilkan dengan rencana awal. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai potensi penggunaan kain tersebut, misalnya untuk membuat tas, dompet, atau produk kerajinan lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tie-dye yg dilaksanakan di PPDK Changlun berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak inklusi. Dalam proses pelaksanaan, anak-anak dengan berbagai tingkat disabilitas mampu mengikuti tahapan-tahapan pembuatan kain motif tie-dye, mulai dari pengikatan kain, pencampuran warna, hingga penerapan pada kain. Keterampilan motorik halus anak-anak berkembang melalui aktivitas manual tersebut, meskipun ada beberapa tantangan, terutama pada anak-anak dengan keterbatasan fisik dan motorik.

Selain itu, metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan pendampingan oleh tenaga pengajar dan mahasiswa berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif. Antusiasme anak-anak terlihat selama proses pelatihan, terutama saat mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menciptakan pola dan memilih warna. Dukungan aktif dari tenaga pengajar juga menjadi faktor penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama pelatihan.

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan kain dengan motif yang sesuai dengan rencana awal. Proses evaluasi juga digunakan untuk memberi apresiasi kepada setiap kelompok atas kreativitas mereka. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi anak-anak dalam berkreasi. Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini diusulkan untuk dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan yang lebih mendalam serta pembentukan kelompok wirausaha kecil yang dapat menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi, seperti tas atau dompet dari kain motif tie-dye.

Tabel 1. Hasil pelatihan tie-dye di PPDK Changlun

| Aspek yang Dinilai | Hasil Pelatihan | Keterangan |
|---|---|---|
| Peningkatan Motorik Halus | Mayoritas anak-anak inklusi menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus setelah mengikuti pelatihan tie-dye. | Anak-anak mampu mengikat kain, mencampur warna, dan melakukan pewarnaan kain dengan lebih baik seiring berlangsungnya pelatihan. |
| Kreativitas dalam Desain | Anak-anak mampu menciptakan pola tie-dye yang bervariasi dan unik sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. | Mereka didorong untuk bereksperimen dengan warna dan pola. Kreativitas meningkat terlihat dari variasi desain yang dihasilkan tiap kelompok. |
| Kerja Sama Tim | Kerja sama antara anak-anak dan tenaga pendidik serta mahasiswa berjalan dengan baik selama pelatihan berlangsung. | Anak-anak belajar berkolaborasi dalam membuat motif, saling membantu, dan bekerja bersama dengan peserta lain dalam satu kelompok. |
| Peningkatan Motivasi | Motivasi anak-anak untuk terus belajar dan berkreasi meningkat setelah pelatihan. | Apresiasi yang diberikan pada hasil karya mereka mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas mereka. |
| Keberlanjutan Ekonomi | Potensi ekonomi dari produk tie-dye mulai terlihat dari hasil pelatihan. | Kain yang dihasilkan memiliki potensi untuk diolah menjadi produk seperti tas atau dompet yang dapat dijual untuk mendukung kemandirian anak. |

Gambar 2. Foto Bersama

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan kain motif tie-dye di PPDK Changlun telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan motivasi anak-anak inklusi. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan tenaga pendidik dan mahasiswa, sehingga anak-anak dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik meskipun memiliki berbagai keterbatasan fisik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan karya kreatif yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga berpotensi

memiliki nilai ekonomi. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini turut mendukung kesejahteraan sosial dan mental anak-anak inklusi.

Untuk keberlanjutan program, pelatihan lanjutan yang lebih bervariasi sangat dianjurkan, termasuk penerapan teknik pewarnaan yang lebih kompleks serta pengembangan produk bernilai jual. Pendidikan kewirausahaan juga sebaiknya diperkenalkan untuk membekali anak-anak dengan kemampuan berbisnis di masa depan. Selain itu, dukungan institusi PPDK Changlun dan kolaborasi dengan pihak eksternal perlu diperkuat untuk memastikan program ini dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi anak-anak inklusi.).

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pemulihan Dalam Komuniti (PPDK) Changlun yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para tenaga pendidik dan staf yang dengan sabar dan telaten membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pelaksana pengabdian masyarakat yang terlibat atas dedikasi dan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak-anak inklusi.

## REFERENSI

Aminah, S., Fakhiroh, A. Z., Azmi, A., Elviana, N. I., Intan, A. D., Astuti, K. N., & Afiyah, N. (2021). Pendampingan pembuatan batik ikat siswa MTS Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, *1*(2), 51–62.

Ardian, D. (2020). Pengembangan keterampilan motorik anak inklusi melalui teknik kreatif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *12*(1), 45–58. Available at: https://journalpendidikankhusus.id

Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Idris, N., & Fitriani, F. (2018). Analisis keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *6*(2), 143–149.

Khomsidah, N., & Arifin, Z. (2024). Implementasi pembelajaran inklusif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus (ABK): Sebuah studi kasus. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(4), 137–149.

Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabila, I. (2022). Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran station rotation berbasis tiered task (Studi eksperimen di sekolah inklusif Sumatera Barat). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, *18*(1), 31–42.

Prihatin, P., Sumadi, S., Asmidar, A., Prastawa, W., Hendratno, H., & Heruningrum, H. (2023). Pelatihan seni batik ikat (tie dye) dalam peningkatan siswa kreatif di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 41–52.

Ramdani, R., & Fitri, A. (2019). Pengaruh kegiatan kreatif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(2), 70–83. Retrieved from https://jurnalpengabdianmasyarakat.com

Susanto, H., Nugraha, A., & Kartika, Y. (2021). Penerapan teknik tie-dye untuk pengembangan kreativitas dan ekonomi inklusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ekonomi*, *6*(3), 120–135. Retrieved from https://jurnalinovasipendidikandanekonomi.org/

Sutisna, D., Indraswati, D., Nursaptini, N., Novitasari, S., & Sobri, M. (2020). Penerapan program pendidikan inklusi di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, *1*(2), 115–127.

Tjahjaningsih, E., RS, D. H. U. N., Badjuri, A., & Cahyani, A. T. (2023). Pelatihan desain motif dengan teknik celup ikat (tie dye technique) dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas. *IKRA-ITH Abdimas*, *6*(1), 19–23.

Yanuar, T., Anggraeny, D., & Mahmudah, S. (2023). Meningkatkan kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(3), 1080–1086.